

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, ada banyak fenomena yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah fenomena tentang homoseksual. Beberapa waktu belakangan ini terdengar ada banyak artis luar negeri yang mengungkapkan bahwa dirinya adalah seorang gay. Seperti dikutip dari Okezone Celebrity dalam artikel yang berjudul “Inilah Artis yang Mengaku Gay & Lesbian”, ada beberapa artis Hollywood yang mengaku bahwa mereka adalah seorang *gay*. Beberapa nama artis tersebut seperti Neil Patrick Harris (aktor serial “How I Met Your Mother”), Lance Bass (mantan personel N’Sync), Clay Aiken (*Runner up American Idol season 2*), Zachary Quinto (bintang film *Star Trek*), dan Ricky Martin (pelantun lagu *Livin La Vida Loca*).

Di Amerika, pengakuan bahwa seseorang adalah homoseksual bukanlah suatu berita besar. Apalagi beberapa negara bagian di Amerika Serikat telah memiliki undang-undang yang mengizinkan pernikahan sesama jenis. Seperti dikutip dari [bbc.co.uk](http://bbc.co.uk) dalam artikel berjudul “Maryland Sahkan Pernikahan Sesama Jenis”, ada 8 negara bagian yang sudah melegalkan pernikahan sesama jenis, yaitu New York, Massachusetts, Connecticut, Vermont, New Hampshire, Iowa, Washington, dan Maryland.

Saat ini sudah ada kompetisi khusus untuk kaum gay bernama Mr Gay World. Kompetisi ini hampir sama seperti ajang Miss Universe atau Miss World,

hanya saja dalam Mr Gay World para pesertanya adalah seorang homoseksual. Dikutip dari website resminya ([www.mrgayworld.org](http://www.mrgayworld.org)), Mr Gay World adalah penampilan publik abad 21 dimana para delegasi mewakili negara mereka sebagai juru bicara terbaik dan mewujudkan semangat bangsa mereka.

Organisasi Mr Gay World dicetuskan pertama kali oleh Eric Butter pada tahun 2008. Dia memiliki tujuan dengan adanya organisasi ini, dapat meningkatkan *image* positif terhadap kaum gay, sehingga mereka dapat diterima di masyarakat. Selain itu, organisasi ini juga melihat pertumbuhan kasus AIDS di seluruh dunia sehingga ingin berkomitmen untuk mendukung dalam memerangi meluasnya penyakit ini.

Berbeda kondisinya dengan Indonesia. Kaum homoseksual masih dianggap sebagai suatu hal yang menyimpang. Menurut Ade Irwansyah dalam artikelnya berjudul “Mengapa Ricky Martin Bisa Mengaku Gay dan Selebritis Kita Tidak” pada situs [tabloidbintang.com](http://tabloidbintang.com), faktor penyebabnya adalah budaya. Budaya Indonesia termasuk budaya Timur yang tidak memberikan toleransi pada homoseksualitas.

Ada beberapa kasus di Indonesia terkait dengan homoseksual. Salah satunya adalah kasus pembunuhan berantai yang dilakukan oleh Mujianto yang merupakan seorang gay. Motif pembunuhannya adalah soal asmara dalam hubungan sesama jenis. Seperti dikutip dari [Kompas.com](http://Kompas.com), perbuatan Mujianto tersebut dikecam oleh komunitas Gay Situbondo. Pembunuhan berantai yang dilakukan oleh Mujianto dianggap telah mencoreng citra kaum gay di Indonesia, seolah kaum gay adalah orang yang kejam.

Di Indonesia sendiri terdapat asosiasi yang mendukung komunitas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transeksual / Transgender). Salah satunya adalah Arus Pelangi. Organisasi yang dibentuk pada tanggal 15 Januari 2006 ini merupakan organisasi massa yang mempromosikan dan membela hak-hak dasar kaum LGBT. Seperti dikutip dari websitenya ([www.aruspelangi.or.id](http://www.aruspelangi.or.id)), Arus Pelangi adalah sebuah organisasi yang terus mendorong terwujudnya tatanan masyarakat yang bersendikan pada nilai-nilai kesetaraan, berperilaku dan memberikan penghormatan terhadap hak-hak Kaum Lesbian, Gay, Biseksual, Transseksual dan Transgender (LGBT) sebagai hak asasi manusia.

Kehadiran internet juga membuka suatu fenomena baru. Dengan adanya media internet, kaum LGBT dapat menyampaikan aspirasi mereka. Dikutip dari tulisan Dessy Sagita dan Ardi Mandiri dalam artikel berjudul “Komunitas Gay dan Lesbian Indonesia Luncurkan Laman” dari [Beritasatu.com](http://Beritasatu.com), komunitas LGBT meluncurkan sebuah situs [Ourvoice.or.id](http://Ourvoice.or.id) untuk menampung aspirasi dan mengadvokasi hak LGBT. Situs ini bertujuan untuk membangun kapasitas komunitas LGBT di Indonesia melalui pelatihan fotografi, film dokumenter, reportase dan penulisan. Selain itu, situs tersebut juga akan memberikan gambaran mengenai situasi kehidupan LGBT di dalam dan luar negeri, sekaligus memberikan informasi mengenai sikap politik LGBT di Indonesia.

Selain sebagai penyalur aspirasi, internet juga menjadi media bagi kaum homoseksual untuk membentuk komunitas baik melalui situs jejaring sosial maupun forum. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa situs jejaring sosial dan forum khusus untuk kaum homoseksual seperti [manjam](http://manjam.com), [gayindo.net](http://gayindo.net),

planetromeo, boyzforum, dan Gay Indonesia Forum. Melalui situs tersebut, kaum homoseksual dapat bertemu dengan sesama kaum homoseksual lainnya. Selain itu, ini juga menjadi sarana bagi kaum homoseksual untuk berkomunikasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan homoseksual. Topik tersebut tentu tidak dapat ditemukan dalam forum-forum yang bersifat terbuka untuk umum.

Menurut Lon Safko (2010:119), forum adalah salah satu media komunikasi online dan *networking* berbasis Internet yang pertama dan merupakan langkah untuk melibatkan orang-orang dalam percakapan yang interaktif pada suatu subjek tertentu. Sedangkan jejaring sosial adalah media yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi, berbagi pemikiran, ide, dan perasaan tentang kehidupannya sehari-hari. Boyd & Ellison dalam August E Grant dan Jennifer H. Meadows (2010:209) menyebutkan bahwa sebuah situs jejaring sosial harus membebaskan penggunanya untuk:

1. Membentuk profil publik atau semi-publik dalam sistem yang terikat,
2. Mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa mereka saling berkoneksi,
3. Melihat dan melewati daftar koneksinya dan yang dibuat oleh pengguna lain dalam sistem.

Jadi perbedaan dari forum dan situs jejaring sosial terletak pada kegunaannya. Forum lebih dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai topik tertentu. Sedangkan situs jejaring sosial dimanfaatkan untuk berkoneksi dengan pengguna lainnya.

Situs jejaring sosial dan forum ini secara tidak langsung dapat membentuk komunitas virtual. Melalui komunitas virtual ini, anggotanya dapat berkumpul dan berdiskusi melalui media internet, tanpa harus bertemu secara tatap muka.

Penulis memilih untuk menggunakan Gay Indonesia Forum sebagai topik penelitian karena forum ini termasuk dalam jajaran situs besar khusus gay dan juga menempati peringkat tinggi di dalam sistem pencarian di dunia maya (berdasarkan informasi yang terdapat dalam situs [www.gayindonesiaforum.com](http://www.gayindonesiaforum.com)). Selain itu, forum ini memiliki anggota cukup besar yaitu sebanyak 16.126 anggota (dilihat terakhir pada tanggal 10 Januari 2013). Rata-rata pengguna dari forum ini cukup aktif. Ini dapat dilihat dari topik-topik yang dibahas selalu ditanggapi oleh anggota dan juga pengurus situs ini.

Berdasarkan informasi yang terdapat di dalam situs, tujuan utama dari pendirian Gay Indonesia Forum adalah sebagai wadah LGBT yang selama ini termarjinalkan di masyarakat umum, dan dapat saling berbagi di antara anggota-anggotanya serta dapat saling mendukung dan saling menghormati serta saling bertukar informasi. Gay Indonesia Forum ini secara tidak langsung membentuk sebuah komunitas virtual bagi kaum homoseksual. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana karakteristik komunitas virtual dalam situs Gay Indonesia Forum.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik *virtual community* kaum Homoseksual dalam forum internet pada situs Gay Indonesia Forum?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat karakteristik *virtual community* kaum Homoseksual dalam forum internet pada situs Gay Indonesia Forum.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Akademik**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori komunikasi, khususnya dalam bidang *media sosial* dan *virtual community*. Selain itu juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama terkait dengan *virtual community*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai komunitas virtual yang dibentuk oleh kaum homoseksual melalui forum internet.